

CAMPUR KODE PERCAKAPAN DALAM ACARA CATATAN NAJWA

Roni Johansyah¹⁾, Mukhtar Abidin¹⁾

¹⁾SMAN 1 Talang Padang, ²⁾SMP Yasmida Ambarawa

Email: ronijohansyah82@gmail.com

Abstract

The problem discussed in this research is about code mixing on Catatan Najwa program. This research aims to describe the form and factor causes of the mixing code on Catatan Najwa program. The source of this data research is mixing conversation code among Najwa Shihab as an interviewer and her informants. The methode used in this research is qualitative descriptive. Data collection tecniquest used in this research is videos from Najwa Shihab's Official Channel on Youtube platform. Based on this reseacrh, it shows that the dominant mixing code used in this program is external mixing code. The factor that cause in this case is by education and circles background of the speakers.

Keyword: *mix code, Catatan Najwa's program, implications*

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai campur code dalam acara Catatan Najwa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk dan faktor yang mempengaruhi campur kode dalam acara Catatan Najwa. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu percakapan antara Najwa Shihab sebagai pewawancara dengan narasumber-narasumbernya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu bersumber dari kanal resmi Najwa Shihab di platform Youtube. Penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode dalam program tersebut didominasi dengan campur kode eksternal. Faktor yang mempengaruhi yaitu latar belakang pendidikan dan lingkungan dari pembicara.

Kata Kunci: *campur kode, Acara Catatan Najwa, implikasi*

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah satu-satunya makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk berbahasa dan berkomunikasi dengan sistem kebahasaan yang berstruktur. Kemampuan dalam berucap oleh manusia dimanfaatkan untuk saling berinteraksi dengan manusia lain sebagai bentuk dari makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lainnya. Dalam proses berkomunikasi tersebut, manusia mengenal adanya bahasa sebagai alat ineraksi atau alat komunikasi dalam arti untuk

menyampaikan pikiran, konsep, gagasan, perasaan (Abdul Chaer dan Agustina dalam Bambang Riadi, dkk., 2018: 2).

Bahasa merupakan sistem yang tersktukur untuk mengungkapkan ide kepada orang lain, dalam hal ini artinya untuk mencapai tujuan komunikasi harus dilakukan secara dua arah dan juga harus dapat diterima oleh kedua belah pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, maka dalam pembentukan bahasa yang dapat dipahami oleh semua pemakai bahasa tersebut pastilah sudah terjadi

kesepakatan atau konvensi yang dilakukan oleh pemakai bahasa dalam lingkungan itu maupun dari penutur ke mitra tutur yang diajak untuk berkomunikasi. Di Indonesia, terdapat tiga macam bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga bahasa tersebut memiliki fungsi dan kedudukannya masing-masing.

Sebagai negara dengan masyarakat majemuk, penduduk di Indonesia tak hanya berasal dari penduduk asli. Banyak pendatang dari luar negeri yang tercatat sebagai WNI (Warga Negara Indonesia). Hal ini akibat dari banyak faktor yang memungkinkan orang dari luar untuk bertempat tinggal di Indonesia, karena pada dasarnya tak sedikit pula Warga Negara Indonesia yang memilih bertempat tinggal di negara orang lain. Faktor globalisasi juga berpengaruh atas hal tersebut, yang mana akses untuk dapat memasuki atau dimasuki unsur kebudayaan maupun teknologi dari negara lain juga semakin besar. Hal tersebut, membuat seluruh masyarakat dunia dapat saling berinteraksi dengan mudahnya, maka dari itu sebagai kesepakatan yang sudah dilakukan sejak jaman dahulu, bahasa yang dijadikan sebagai bahasa komunikasi dunia yaitu Bahasa Inggris.

Berdasarkan hal tersebut, Indonesia juga menambahkan bahasa asing sebagai bahasa yang digunakan di Indonesia. Kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia yaitu sebagai bahasa yang memudahkan riset atau

untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan. Bahasa asing di Indonesia bukan hanya sekedar Bahasa Inggris, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, di Indonesia banyak penduduk pendatang yang sebagian bertempat tinggal sementara atau telah berstatus sebagai Warga Negara Indonesia.

Tak heran, perbedaan kultur di Indonesia membuat negara ini dikenal dengan negara multilingual. Hal ini mengakibatkan terjadinya pergantian bahasa atau ragam bahasa karena umumnya seorang yang memiliki kemampuan dwibahasa dapat menggunakan dua bahasa dalam waktu yang bersamaan. Percampuran antara dua bahasa tersebut lazim disebut dengan campur kode. Menurut Nababan (1986; 32), campur kode adalah percampuran dua atau lebih bahasa dalam suatu tindak bahasa (speech act atau discourse) tanpa ada sesuatu dalam situasi bahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu. Misalnya, seseorang bercakap-cakap dengan Bahasa Indonesia kemudian menambahkan istilah-istilah dengan bahasa asing, seperti Bahasa Inggris.

Pembahasan mengenai campur kode biasanya tak terlepas dengan alih kode, namun karena objek penelitian ini merupakan percakapan yang terjadi pada program Catatan Najwa yang memungkinkan terjadinya campur kode akibat dari berbagai macam faktor. Sebagai informasi, Catatan Najwa merupakan program yang berisi *talk*

show ataupun monolog tentang sindiran mengenai suatu isu yang tengah hangat dibahas di Indonesia. Program ini ditayangkan di kanal Youtube resmi Najwa Shihab, seorang pewarta kondang Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui penggunaan bahasa yang tepat dalam berdialog antara pewawancara dengan narasumber. Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi bahan belajar untuk materi berita pada Sekolah Menengah Atas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor terjadinya campur kode dalam percakapan di acara Catatan Najwa dan implikasinya sebagai referensi bahan belajar untuk materi analisis berita pada Sekolah Menengah Atas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model deskriptif kualitatif.

Menurut Best dalam Sukardi (2003: 157), metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Setiyadi (2006: 219) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah

pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh.

(Moleong, 2005:5) mengemukakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena data yang dianalisis dalam penelitian ini dideskripsikan dengan sebenar-benarnya atau sesuai dengan fakta yang ada. Kemudian, pengkajiannya juga dilakukan secara objektif untuk ditafsirkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penelitian kualitatif umumnya erat kaitannya dengan konteks.

Sumber data dari penelitian ini berasal dari kanal Youtube resmi Najwa Shihab yaitu berupa video-video percakapan antara Najwa Shihab sebagai pewawancara dengan narasumber-narasumber yang diundang dalam program tersebut. Sedangkan data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu data percakapan yang mengandung campur kode dalam program tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi nonpartisipan, teknik ini tidak melibatkan peneliti untuk terjun langsung dalam proses percakapan, namun peneliti hanya mengamati percakapan. Kemudian, peneliti menandai dan mendata bagian-bagian yang terdapat campur kode dalam percakapan yang diamati.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dan terstruktur. Cara yang dapat dilakukan dalam proses ini yaitu dengan mengorganisasikan data dalam beberapa kategori dengan menyusun pola untuk memilih mana data yang tepat ataupun tidak tepat untuk digunakan dalam analisis. Kemudian, peneliti juga membuat simpulan dari penelitian ini agar hasilnya dapat diterima atau mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

III. PEMBAHASAN

Pembahasan dari penelitian ini diawali dengan penjabaran atau deskripsi campur kode pada cara Catatan Najwa yang disertai dengan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilanjutkan dengan analisis pembahasan.

A. Bentuk-Bentuk Campur Kode

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam acara Catatan Najwa ini terdapat campur kode pada percakapan yang berlangsung antara penutur dengan mitra tutur. Adapun bentuk dari campur kode yang ditemukan yaitu campur kode kata, frasa, dan klausa. Namun, data yang mendominasi yaitu campur kode kata. Berikut penjabaran analisis datanya:

1. Campur Kode Berbentuk Kata

Campur kode yang terjadi diambil dari sample video percakapan dalam program

Catatan Najwa. Campur kode pada percakapan tersebut yaitu percampuran antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris.

Tindak Tutur 1

Judul Video: Ngobrol Bareng Vincent dan Desta (<https://www.youtube.com/watch?v=g-DhJcQNTDM&t=149s>)

Najwa : “Eh Ta, gue mau nanya, banyak nggak acara-acara yang *cancel*? Kalo gue ada satu yang *cancel*, Mata Najwa harsunya kan ke Surabaya tuh, kita bikin acara di kampus 7000 orang. Itu buat bulan depan, tapi gue *cancel* lah, tunggu sampe keadaannya membaik. Acara-acara lu banyak yang *cancel* nggak?”

Desta : “Gue tanggal 1 April besok seharusnya berangkat ke London, tapi nggak jadi, *cancel*.”

Najwa : “Acara apa di London?”

Desta : “Nonton bola.”

Campur kode yang terjadi pada tuturan tersebut terdapat pada tuturan Najwa dan Desta yang keduanya menyisipkan kata berbahasa Inggris dalam percakapannya. Baik Najwa maupun Desta keduanya menyisipkan kata *cancel* untuk mengganti kata *batal* dalam Bahasa Indonesia. *Cancel* merupakan kata kerja dalam Bahasa Inggris.

2. Campur Kode Berbentuk Baster

Tindak Tutur 2

Judul video: Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda (<https://www.youtube.com/watch?v=c0-4kWWU94Q&t=1275s>)

Najwa : “Harvard atau Stanford?”

Maudy : “Mungkin nanti di... *direveal*nya.”

Najwa : “Hahaha”

Maudy : “Tapi sebetulnya udah milih.”

Najwa : “Tapi sebetulnya udah milih?Sebetulnya udah milih? Tapi kansebetulnya yang Harvard itu kamu *apply*nya pendidikan, *education*? Kalo yang Stanford, *Bisnis Administration* gitu ya?”
Maudy : “Iya.”

Campur kode yang terjadi pada peristiwa tutur tersebut yaitu terdapat pada tuturan kedua belah pihak yang bertutur, yaitu Najwa Shihab dan Maudy Ayunda. Maudy menyisipkan kata berbahasa Inggris pada tuturannya yaitu ‘*reveal*’ yang berarti ungkap dalam Bahasa Indonesia. Ia menambahkan imbuhan prefiks dan sufiks dalam kalimat berbahasa Inggris tersebut, sehingga jika diterjemahkan dalam secara utuh kata tersebut berarti ‘diungkapnya’. Sama halnya dengan hal tersebut, Najwa juga selaku pewawancara mengajukan pertanyaan untuk Maudy Ayunda dengan menyisipkan kata-kata berbahasa Inggris yaitu kata *apply*nya yang berarti melamar (mendaftar) dan pendidikan.

3. Campur Kode Berbentuk Frasa

Tindak Tutur 3
Judul video: Belajar dan Pandemi: Normal Baru dan Teori Konspirasi bersama Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim.
(https://www.youtube.com/watch?v=7nkpeL_Lbses&t=252s)

Najwa : “Apa tantangan terbesar yang Anda rasakan dari perubahan yang drastis ini?”
Nadiem : “Saya tantangan terutama adalah selalu menggunakan akal sehat dalam memfilter informasi, sehingga kita juga bisa mengontrol reaksi emosional kita

terhadap informasi tersebut, karena bawaannya mau panik Mbak Nana gitu, bawaannya kan ketakutan gitu. Dan itu mungkin yang merupakan tantangan utama adalah untuk tidak *lost control* untuk menjaga akal sehat dan hanya fokus terhadap apa yang kita lakukan saat ini.

Campur kode berbentuk frasa yang terjadi pada percakapan tersebut dituturkan oleh Nadiem. Ia menyisipkan istilah *lost control* dalam kalimatnya yang didominasi dengan penggunaan Bahasa Indonesia. *Lost control* digunakan oleh Nadiem untuk mengganti istilah ‘hilang kendali’ yang lebih populer dalam Bahasa Indonesia.

4. Campur Kode Berbentuk Klausa

Tindak Tutur 4
Judul video: Catatan Najwa x Agnez Mo
(<https://www.youtube.com/watch?v=b-JteSHbhks&t=209s>)

Najwa : “Inget nggak sih yang kita di Line Award itu?”
Agnez : “iya iya...”
Najwa : “terus kan fotonya sempet rame di medsos.”
Agnez : “iya terus yang ada di instagram kalo nggak salah *i said, “hey, see you soon.”* Terus mereka kaya berspekulasi, *oh my God*, ini pasti mau ngobrol nih pasti. Gimana ya, *the beauty of social media.*”
Najwa : “*The beauty of social media* dan banyak banget *we usually aksed them* tentang apa aja sih topik yang mau dibahas. *So this is* macem-macem.”
Agnez : “*i like that, all about women.*”
Najwa : “*we can talk about that*, tentang perempuan.”

Campur kode berbentuk klausa pada kutipan percakapan tersebut terdapat pada tuturan kedua penutur dalam dialog tersebut, yaitu Najwa Shihab dan Agnez Mo. Penggunaan campuran antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris dapat dilihat dengan istilah dalam kalimat yang dituturkan dalam Bahasa Inggris ditandai dengan huruf miring. Campur aduk bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia tersebut terjadi pada tataran klausa.

5. Campur Kode Berbentuk Pengulangan Kata

Tindak Tutur 5

Judul video: Ngobrol Bareng CEO Muda
(https://www.youtube.com/watch?v=syw_IjRNbpM&t=116s)

Najwa : “Kalau di TokPed gimana Will?”

William: “Ya, kami juga dari minggu kemarin semuanya sudah *work from home*. Banyak teman-teman kita yang tidak bisa *work from home*, tapi karena merekalah kita bisa *work from home*. Dari teman-teman medis, polisi, ojek online, mitra kurir. Termasuk *merchant-merchant* kita yang tersebar di Indonesia.”

Campur kode berbentuk pengulangan kata pada kutipan percakapan tersebut ditujukan oleh William selaku CEO Toko Pedia yang menyisipkan istilah *merchant* dalam kalimat yang didominasi dengan Bahasa Indonesia. Ia menggunakan pengulangan kata, dengan menyebutkan *merchant-merchant* yang berarti pedagang-

pedagang jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Campur Kode

1. Latar Belakang Sikap Penutur

Tindak Tutur 6

Judul Video: Najwa X Anggun Semangati Via Vallen

(<https://www.youtube.com/watch?v=8tqc3fpGVBE&t=467s>)

Najwa : “Kita dapat bertepuk tangan atas kesuksesan sesama teman perempuan. Maksudnya bertepuk tangan bukan berarti kalah dalam persaingan.”

Anggun : “Bukan, justru memberi semangat.”

Najwa : “Iya, kaya gitu ya.”

Anggun : “Iya, aku dulu sempet pernah posting ya, itu kan kelakuan anak kecil banget yang suka iri-irian. Jadi menurut aku, *girls compete with each other, women empower one another*.

Najwa : “*We fits each other’s crown.*”

Campur kode yang terjadi pada tuturan tersebut terdapat pada tuturan yang disampaikan oleh Anggun dan Najwa. Anggun menggunakan istilah asing sebagai akibat dari kebiasaan berbahasa yang ia lakukan, hal ini dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya yaitu di luar negeri. Najwa juga sebagai pewarta kondang, menunjukkan sikap yang sesuai yaitu dengan mengimbangi gaya berbahasa Anggun dengan ikut menggunakan Bahasa Inggris sebagai percampuran dengan Bahasa Indonesia dalam percakapan.

2. Faktor kebahasaan

Tindak Tutur 7

Judul video: Apa Tanda-Tanda Orang yang Mendapatkan LailatulQadar?

(<https://www.youtube.com/watch?v=oPumDC09gBI&t=25s>)

Najwa : “Teman-teman, bertemu lagi di Shihab & Shihab edisi *Ramadan*. Saya Najwa dan Abi Quraish, dan hari ini kita mau belajar soal *lailatulqodar*, Abi. Apa sih Abi, indikator kalo kita itu bertemu *lailatulqodar*?”

A.Quraish: “Abi mau terangkan dulu, apa sih *lalilatulqadar*? Laila, malam. Kadar itu ada tiga artinya dari segi bahasa, semua bisa menggambarkan *lailatulqadar*.”

Campur kode yang terdapat pada percakapan tersebut terjadi pada penggunaan campuran bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Hal ini karena diskusi yang tengah dibicarakan oleh kedua penutur tersebut bertemakan religi atau keagamaan yang merujuk pada Agama Islam. Penggunaan istilah yang digunakan oleh kedua penutur tersebut yaitu istilah Ramadan dan *lalilatulqadar*. Kedua istilah dari Bahasa Arab tersebut dipakai pada penuturan di atas karena kata tersebut umum digunakan dalam kebahasaan untuk merujuk suatu istilah dalam agama islam.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian pada program Catatan Najwa dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Campur kode ditemukan dalam tuturan pada program Catatan Najwa. Campur kode yang ditemukan meliputi campur kode kata, frasa, baster, perulangan kata, dan klausa. Campur kode yang terdapat pada program ini terjadi pada bahasa yang berasal dari bahasa Arab dan Inggris. Campur kode kata yaitu terdapat kelas kata verba. Campur kode berwujud frasa terdiri atas frasa verba. Campur kode baster terdiri atas imbuhan prefiks dan sufiks dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Campur kode klausa dari bahasa Inggris.
2. Campur kode pada program Catatan Najwa disebabkan oleh faktor latar belakang sikap penutur dan kebahasaan. Faktor sikap penutur disebabkan oleh tingkat status sosial, pendidikan, dan rasa keagamaan. Sedangkan faktor kebahasaan disebabkan oleh faktor pembicara dan lawan bicara, lingkungan tempat tinggal penutur, atau menggunakan istilah populer.
3. Campur kode yang banyak terjadi pada program Catatan Najwa yaitu percampuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTKA

Marlina, Ana, dkk. 2017. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Toba Dreams dan Implikasinya*. Jurnal Kata: Universitas Lampung.

Nurzafira Istiqomah, dkk. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 dan Implikasinya*. Jurnal Kata: Universitas Lampung.

Pratama, Zaki, dkk. 2018. *Campur Kode Percakapan Penyiar Radio RRI Pro 2 Bandar Lampung dan Implikasinya*. Jurnal Kata: Universitas Lampung.

Suhendra, M, dkk. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode di Pasar Tradisional Kedondong dan Implikasinya*. Jurnal Kata: Universitas Lampung.

Susanti, Eka, dkk. 2017. *Campur Kode pada Status Facebook Mahasiswa Batrasia Kelas A 2013 dan Implikasinya*. Jurnal Kata: Universitas Lampung.